

ABSTRAK

Gejala pembangunan kota mempunyai kecenderungan untuk meminimalkan ruang terbuka khususnya ruang terbuka hijau. Sebagai salah satu unsur penting dari struktur pembentuk kota, pentingnya keberadaan ruang terbuka hijau (RTH) menyebabkan perlu adanya upaya perlindungan terhadap RTH tersebut. Adanya ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan diharapkan dapat menjadi salah satu penyelesaian dalam meningkatkan kualitas lingkungan kota. Ruang terbuka hijau (RTH) khususnya di wilayah perkotaan memiliki fungsi yang penting diantaranya terkait aspek ekologi, sosial budaya, dan estetika. Agar suatu RTH publik dapat berfungsi secara optimal, tentunya perlu diperhatikan pula apakah sudah memenuhi kriteria penyediaan sebagai ruang publik yang ideal seperti lokasi yang mudah dijangkau, nyaman, dan memberikan rasa aman bagi penggunaannya. Masih kurangnya ketersediaan jumlah RTH publik khususnya hutan kota dan taman kota pada kawasan pusat kota Tangerang sedikit banyak mempengaruhi fungsi hutan kota dan taman kota tersebut sebagai ruang terbuka hijau (RTH) publik. Di samping itu, kondisi hutan kota dan taman kota eksisting pun dapat dikatakan sepi dari pengunjung. Dengan demikian, perlu adanya identifikasi lebih lanjut mengenai hutan kota dan taman kota mana saja yang sudah ataupun belum memenuhi fungsi dan kriteria RTH publik ideal serta identifikasi terkait upaya peningkatan kualitas hutan kota dan taman kota sebagai RTH publik berdasarkan preferensi masyarakat. Adapun dengan mempertimbangkan pilihan masyarakat adalah semata-mata dilakukan sebagai upaya agar hutan kota dan taman kota yang ada akan termanfaatkan terus oleh masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji fungsi dan kriteria penyediaan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) publik pada hutan kota dan taman kota serta memberikan rekomendasi dalam peningkatan kualitas hutan kota dan taman kota sebagai ruang terbuka hijau (RTH) publik berdasarkan preferensi masyarakat. Adapun sasaran-sasaran yang disusun guna mencapai tujuan tersebut adalah teridentifikasinya kondisi fisik hutan kota dan taman kota eksisting, teridentifikasinya kondisi fasilitas umum, teridentifikasinya karakteristik pengguna dan jenis aktivitas yang dilakukan, teridentifikasinya fungsi serta kriteria RTH publik pada hutan kota dan taman kota, teranalisisnya pilihan masyarakat terkait fungsi serta kriteria RTH publik, dan tersusunnya rekomendasi mengenai peningkatan kualitas RTH publik menurut keinginan masyarakat. Jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini membutuhkan fakta yang berhubungan dengan fenomena aktual di hutan kota dan taman kota sebagai RTH publik kawasan pusat kota Tangerang. Dalam penelitian ini dibutuhkan variabel-variabel penelitian yang sesuai dengan substansi yang akan diteliti seperti mengenai fungsi dan peran ruang publik, kriteria ruang publik, serta faktor perencanaan peningkatan kualitas ruang publik.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui dua cara, yakni pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Metode pengumpulan data primer dilakukan melalui survei berupa observasi lapangan dan penyebaran kuesioner. Sedangkan metode pengumpulan data sekunder dilakukan melalui survei instansional dan kajian literatur. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan distribusi frekuensi. Berdasarkan hasil analisis tersebut, didapatkan hasil bahwa masyarakat menginginkan RTH publik yang berfungsi sebagai peneduh dan paru-paru kota, juga ingin adanya RTH publik yang dapat menjadi pusat interaksi dan komunikasi masyarakat serta sarana rekreasi. Selain itu, masyarakat memilih RTH publik yang dapat memberikan kenyamanan misalnya dengan menyediakan fasilitas yang memadai.

Kata Kunci : RTH publik, hutan kota, taman kota, preferensi masyarakat